

**PERANAN KLINIK AGRIBISNIS DALAM MENDUKUNG  
KEGIATAN BERUSAHA TANI DI KELURAHAN LUBUK  
MINTURUN SUNGAI LAREH KOTA PADANG**

**OLEH**

**MILYA ELSA**  
**03115020**

**SKRIPSI**

**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT  
UNTUK MEMPEROLEH GELAR  
SARJANA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2009**

**PERANAN KLINIK AGRIBISNIS DALAM MENDUKUNG KEGIATAN  
BERUSAHA TANI PADA ANGGOTA KELOMPOK TANI DI KELURAHAN  
LUBUK MINTURUN SUNGAI LAREH**

**ABSTRAK**

Penelitian tentang Peranan Klinik Agribisnis dalam mendukung kegiatan berusaha tani di Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh Kecamatan Koto Tangah Kota Padang telah dilaksanakan dari bulan November sampai dengan Desember 2008. Metode penelitian adalah survey. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan profil klinik agribisnis di Kelurahan Lubuk Minturun Sungai dan menganalisis peranan klinik agribisnis dalam mendukung kegiatan berusaha tani di Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh Kota Padang.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan kegiatan klinik agribisnis di Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh telah dilaksanakan pada tahun 2007 sampai tahun 2009. Yang dilaksanakan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), yang bekerjasama dengan Pemerintahan Kota Padang. Diharapkan dengan adanya Klinik Agribisnis ini dapat membantu petani dalam menyelesaikan permasalahan usahatani dan meningkatkan usahatani. Adapun sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan klinik agribisnis yang ada yaitu ruang untuk konsultasi, taman bacaan masyarakat dan ruangan pelatihan serta ruang pengolahan pasca panen buah-buahan dan sayuran. Dengan sumber dana berasal dari APBN.

Peranan klinik agribisnis dalam mendukung kegiatan berusaha tani pada anggota kelompok tani yaitu peranan klinik agribisnis sebagai konsultasi dan informasi pertanian, pembinaan kelompok tani dan sebagai taman bacaan masyarakat. Dalam hal konsultasi dan informasi pertanian klinik agribisnis berperan baik dalam mendukung kegiatan berusaha tani pada anggota kelompok tani, seperti petani telah dapat merasakan peningkatan kegiatan usaha yang dilakukan anggota, dimana untuk mendapatkan bibit tanaman hias yang baik dan beragam, anggota tidak lagi tergantung dan memasok dari daerah lain, tetapi telah berusaha memproduksi dan membudidayakan tanaman sendiri. Serta memberikan kemudahan bagi petani dalam memperoleh informasi tentang pupuk, bibit kakao, perbanyakan anggrek dan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) serta bercocok tanam padi. Dalam hal pembinaan kelompok tani bahwa klinik agribisnis kurang berperan karena tidak adanya pembinaan yang berkelanjutan setelah selesainya pelatihan, sehingga kurangnya minat petani untuk melakukan kegiatan khususnya perbanyakan anggrek. Sedangkan dalam hal Taman Bacaan Masyarakat (TBM) bahwa klinik agribisnis sudah berperan meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat, ditandai telah dimanfaatkan oleh masyarakat, petani dan pelajar fasilitas yang ada di Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Dari hasil penelitian disarankan kepada pihak Klinik Agribisnis, diharapkan pembinaan kelompok dilakukan tidak hanya pada waktu pelatihan saja, namun perlu adanya pembinaan yang berkelanjutan agar petani benar-benar dapat menerapkan inovasi baru. Dan perlunya keterlibatan petani dalam kegiatan klinik agribisnis, sehingga fasilitas di klinik agribisnis dapat dimanfaatkan oleh petani.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian pada hakekatnya adalah pendayagunaan secara optimal sumberdaya pertanian dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan yaitu, 1) membangun SDM aparatur professional, petani mandiri dan kelembagaan yang kokoh, 2) meningkatkan pemanfaatan sumberdaya pertanian secara berkelanjutan, 3) memantapkan ketahanan dan keamanan pangan, 4) meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk pertanian, 5) menumbuh kembangkan usaha pertanian yang akan memacu aktivitas ekonomi pedesaan dan 6) membangun sistem manajemen pembangunan pertanian yang berpihak kepada petani (Apriyantono, 2005).

Dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan pertanian, implementasinya tidak dapat dilepaskan dari ketatalaksanaan program/kegiatan, dimana secara konseptual program diformulasikan untuk rancangan pembangunan yang selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan. Namun seiring penerapan sistem desentralisasi dan otonomi daerah, konsep pelaksanaannya diarahkan pada perluasan peran pemerintah dan segenap pemangku kepentingan. Sementara itu, peran pemerintah pusat lebih difokuskan pada koordinasi dan pembinaan.

Pada hakekatnya pembangunan pertanian diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang mencakup : 1) penerapan berbagai pola pemberdayaan masyarakat sebagai pelaku pembangunan agribisnis terutama petani, 2) fasilitasi terciptanya iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas dan kegiatan ekonomi masyarakat, 3) penyediaan sarana dan prasarana fisik oleh pemerintah dengan fokus pemenuhan kebutuhan publik yang mendukung sektor pertanian dan lingkungan bisnis secara luas, 4) akselerasi pembangunan wilayah dan stimulasi tumbuhnya investasi masyarakat serta dunia usaha (Departemen Pertanian, 2002).

Upaya pemberantasan ekonomi rakyat intinya adalah peningkatan akses rakyat terhadap sumber daya produktif. Sebab itu dalam pendekatan pembangunan ekonomi kearah kekuatan rakyat dan berpotensi disetiap daerah, menjadi tulang punggung perekonomian. Kemampuan rakyat dan potensi sumber daya nasional yang

dianggap juga dapat menciptakan pertumbuhan dan pemerataan terwujud sekaligus, karena itu strategi pembangunan ekonomi yang tepat untuk pembangunan ekonomi rakyat dan daerah adalah pembangunan pertanian. Salah satunya dengan menggali potensi sumber daya alam (SDA) yang dimiliki oleh suatu daerah. Ahmad (2004) juga menyatakan pengembangan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu daerah ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian lingkungan yang juga diarahkan untuk meningkatkan fungsi kawasan, yang mana dari basis kawasan diharapkan akan dapat memacu kegiatan-kegiatan lain masyarakat terutama pada aktivitas ekonomi.

Dalam rangka mengembangkan komoditi yang ada di daerah, Departemen Pertanian berusaha untuk terus meningkatkan peran serta yang lebih proaktif dan sistematis, khususnya dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat tani dan umumnya dalam memecahkan berbagai kendala pembangunan pertanian. Salah satu aktivitas Departemen Pertanian yang diinisiasi oleh Badan Peneliti dan Pengembangan Pertanian adalah Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani). Agar inovasi yang dihasilkannya tidak saja diketahui oleh para pengguna, tetapi juga digunakan secara luas dan tepat guna (Simatupang, 2004).

Tujuan dari program Prima Tani adalah untuk mempercepat proses diseminasi dan adopsi teknologi, merancang serta memfasilitasi penumbuhan dan pembinaan sistem dan usaha agribisnis, mewadahi dan mensinkronkan program lingkup Dinas Pertanian dan mempercepat pencapaian kesejahteraan petani serta melestarikan lingkungan pertanian. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan wilayah berdasarkan agroekosistem dan kondisi sosial ekonomi masyarakat melalui pengembangan Laboratorium Agribisnis berbagai lokasi sebagai percontohan model pengembangan masyarakat pertanian. Konsep dasar prima tani disusun oleh Badan Litbang Pertanian, namun implementasinya dilaksanakan terutama oleh masyarakat tani di pedesaan, dengan berpedoman pada Rancang Bangun Laboratorium Agribisnis yang didasarkan atas kondisi biofisik dan sosial ekonomi setempat (BPTP, 2006).

Dari hasil wawancara dengan Tim Prima Tani bahwa tahun 2005 Badan Litbang Pertanian melaksanakan kegiatan Prima Tani (Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian) yang dipandang dapat mempercepat penyampaian informasi pertanian. Dan pada tahun 2007 Prima Tani dilaksanakan pada 200 kab/kota di Indonesia seperti di kota Padang yaitu Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh telah disosialisasikan pada bulan Januari 2007 dalam bentuk ceramah dan diskusi dengan mengundang tokoh-tokoh masyarakat dan perwakilan dari anggota kelompok tani dengan penyuluh berasal dari Dinas dan pendanannya berasal dari APBN.

Kota Padang termasuk salah satu kota dari 10 Kabupaten yang mendapatkan program Prima Tani yaitu terdapat di Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh. Dimana daerah ini merupakan salah satu daerah agrowisata dan mempunyai sumberdaya alam yang bagus untuk dikembangkan, yang tanaman utamanya adalah tanaman hias dan buah-buahan dan komoditi penunjangnya, seperti padi, sayuran, kakao, dan ternak sapi. Keberadaan prima tani adalah untuk memotivasi dan memfasilitasi masyarakat tani untuk secara partisipasi membangun pertanian wilayah melalui percepatan pemasyarakatan inovasi teknologi dan kelembagaan pertanian dengan memberdayakan potensi sumberdaya lokal. Salah satu program dari Prima Tani adalah klinik agribisnis, klinik agribisnis merupakan salah satu beberapa strategi yang perlu dilakukan dalam upaya peningkatan pemanfaatan hasil-hasil pengkajian BPTP yaitu dengan memanfaatkan berbagai kelembagaan yang ada baik yang formal maupun berbagai kelembagaan lokal yang berpotensi sebagai medium pendampingan petani dalam penerapan inovasi pertanian. (BPTP, 2007)

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pembentukan klinik agribisnis dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan informasi teknologi pertanian, informasi pasar dan informasi permodalan. Lembaga ini merupakan organisasi dengan Pembina para penyuluh, peneliti BPTP, dan petugas dinas terkait dengan pengurus pelaksana berasal dari gabungan kelompok tani (gapoktan) yang terpilih melalui musyawarah di Kelurahan Lubuk Minturun Sungai

Lareh. Klinik agribisnis didukung pula oleh Pusat Penelitian (puslit) dan Balai Penelitian (balit) dilingkup Departemen Pertanian (deptan) yang berperan sebagai pemasok inovasi pertanian (BPTP, 2007).

Klinik Agribisnis merupakan salah satu bagian penting dari Laboratorium Agribisnis yang telah dilakukan Badan Litbang Pertanian dalam peningkatan pemanfaatan hasil-hasil penelitian dan pengkajian melalui penguatan fungsi informasi dan komunikasi serta diseminasi hasil-hasil pengkajian BPTP. Pada prinsipnya klinik agribisnis adalah dibentuk dan dikelola oleh petani, untuk petani dan milik petani (BPTP, 2005).

Klinik agribisnis merupakan wadah sebagai tempat pelayanan jasa konsultasi, informasi inovasi teknologi, sebagai tempat pelatihan bagi petugas dan petani guna untuk memperlancar usaha tani, pertemuan antara petani, peneliti dan penyuluh, sebagai penumbuhan dan pembinaan kelompok tani agar lebih mandiri, dan telah dimanfaatkan untuk pengolahan pasca panen produk buah-buahan dan sayuran (*Lampiran 1*). Selain itu, klinik ini dimaksudkan untuk memfasilitasi petani dalam suatu kelompok tani untuk melakukan usaha tani dan untuk memberdayakan petani. Kelompok tani yang mendapatkan fasilitas klinik tersebut terdiri dari 12 kelompok tani yang tergabung dalam Prima Tani di Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh diantaranya yaitu Talago Biru, Perindu, Pertiwi Nurseri, Budi Sepakat, Lubuk Ramang, dan Prima Lestari, Dagang Saiyo, Harapan Penerus, Fitrah, Kebun Putih, Bugenfil dan Lujap (BPTP, 2007).

Dari survey pendahuluan yang dilakukan diperoleh informasi bahwa klinik agribisnis ini sudah dilengkapi dengan fasilitas yaitu 1) konsultasi agribisnis, 2) peragaan inovasi pertanian, 3) informasi agribisnis yang mencakup aspek input dan output, 4) informasi inovasi teknologi, 5) informasi tentang manajemen pengelolaan alat dan mesin pertanian. Masalahnya sekarang adalah kurangnya kemampuan petani dalam menerima dan menerapkan inovasi teknologi (budidaya, pengendalian hama dan penyakit tanaman serta pasca panen) dan belum optimalnya fungsi klinik yang dimanfaatkan oleh petani dilihat dari jarangya petani datang ke klinik agribisnis

untuk melakukan konsultasi dalam pengembangan usaha tani, pada hal fasilitas yang tersedia cukup memadai dan sudah terjadwal (*Lampiran 2*).

Dari uraian diatas maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah bagaimana klinik agribisnis tersebut dan sejauhmana klinik agribisnis mampu mendukung kegiatan anggota kelompok tani.

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **"Peranan Klinik Agribisnis Dalam Mendukung Kegiatan Berusaha Tani di Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh Kota Padang"**.

### **1.3. Tujuan**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan profil klinik agribisnis di Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh Kota Padang.
2. Menganalisa peranan klinik agribisnis dalam mendukung kegiatan berusaha tani di Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh.

### **1.4. Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan bagi pemerintah dan gambaran tentang pelaksanaan program Prima Tani di lapangan dan memperlihatkan peranan dari klinik agribisnis, agar dapat mempertimbangkan kebijakan pertanian yang akan datang. Bagi masyarakat manfaatnya adalah sadar bahwa organisasi yang mereka bentuk merupakan wadah untuk penyaluran aspirasi mereka dan untuk pembangunan pertanian. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian.

#### 4.1.1. letak dan keadaan geografis

Kecamatan Koto Tangah merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di Kota Padang yaitu tempat dilaksanakannya kegiatan Prima Tani yang dilaksanakan di lahan kering dataran rendah iklim basah di Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Secara geografis lokasi prima tani di daerah ini terletak pada  $0^{\circ}52'-0^{\circ}49'LS$  dan  $100^{\circ}22'-100^{\circ}24'BT$ .

Kecamatan Koto Tangah dengan luas 23.225 Ha dengan jumlah penduduk pada tahun 2006 adalah 132.579 jiwa, yang terdiri dari 64.307 (48,50%) jiwa laki-laki dan 68.268 (51,50%) jiwa perempuan, Mempunyai 2 buah sungai yaitu Batang Air Dingin dan Batang Kandis, dengan topografi merupakan hamparan dataran rendah yang landai, berbukit, berlembah dengan panjang pantai  $\pm 14$  km, dengan temperatur udara siang hari berkisar  $23^{\circ}C - 28^{\circ}C$ . Curah hujan rata-rata tahunan adalah 4.187,4 mm/tahun, dengan rata-rata bulanan adalah 348,95 mm/bulan. Suhu udara terendah  $25,9^{\circ}C$  dan suhu udara tertinggi  $26,9^{\circ}C$ . Dengan batas administrasi sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman

Sebelah Selatan : Kecamatan Padang Utara

Sebelah Barat : Samudera Indonesia

Sebelah Timur : Kecamatan Kuranji Dan Kabupaten Solok

Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh terletak sekitar 15 Km dari Ibu Kota Padang dan dari Ibu Kota Propinsi Sumatera Barat sekitar 16 Km, dengan jarak tempuh kira-kira 20 menit dengan kendaraan roda empat. Kelurahan ini memiliki luas wilayah sekitar 5.750 Ha dan berada pada ketinggian 30-105 m dari permukaan laut (dpl), dengan batas-batas wilayah yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Batang Air Dingin, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Gunuang Sariak, sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

1. Klinik agribisnis di Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh kota Padang merupakan salah satu program dari Prima Tani yang mulai dilaksanakan pada tahun 2007 sampai tahun 2009. Yang dilaksanakan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), yang bekerjasama dengan Pemerintahan Kota Padang. Diharapkan dengan adanya Klinik Agribisnis ini dapat membantu petani menyelesaikan permasalahan usahatani dan meningkatkan usahatannya. Sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan klinik agribisnis yang ada yaitu ruang untuk konsultasi, taman bacaan masyarakat dan ruangan pelatihan beserta saran dan prasarananya serta ruang pengolahan pasca panen buah-bahan dan sayuran. Sumber dana berasal dari APBN.
2. Peranan klinik agribisnis dalam mendukung kegiatan berusaha tani pada anggota kelompok tani tahun 2008 adalah :
  - Dalam hal konsultasi dan informasi pertanian klinik agribisnis sudah berperan baik dalam mendukung kegiatan berusaha tani pada anggota kelompok tani seperti petani telah dapat merasakan peningkatan kegiatan usaha yang dilakukan anggota, dimana untuk mendapatkan bibit tanaman hias yang baik dan beragam, anggota tidak lagi tergantung dan memasok dari daerah lain, tetapi telah berusaha memproduksi dan membudidayakan tanaman sendiri. Serta mempermudah petani dalam memperoleh informasi tentang pupuk, bibit kakao, perbanyak anggrek, lembaga keuangan mikro agribisnis (LKM-A) dan bercocok tanam padi.
  - Dalam hal pembinaan kelompok tani klinik agribisnis kurang berperan, karena tidak adanya pembinaan yang berkelanjutan setelah selesainya pelatihan, sehingga kurangnya minat petani untuk melakukan kegiatan khususnya perbanyak anggrek tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fauzi. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Adimihardja, Abdurachman. 2007. *Tonggak Sejarah Pembangunan Pertanian*. Diakses 2 Februari 2008. [www. Deptan. Id.](http://www.deptan.id)
- Apriantono, Anton. 2005. *Arah Kebijakan Pembangunan Pertanian Nasional pada Kabinet Indonesia Bersatu, Pada Dialog Nasional dan Musyawarah Wilayah DPW I POPMASEPI*. <http://www.deptan.go.id> [ 3 Maret 2008 ].
- BPTP. 2005. *Pedoman Umum Prima Tani*. Departemen Republik Indonesia. Jakarta.
- BPTP. 2006. *Pedoman Umum Prima Tani Sumatera Barat*. Departemen Republik Indonesia. Jakarta.
- BPTP Sumbar & Pemko Padang. 2007. *Rancang Bangun Prima Tani Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh Kota Padang*.
- BPTP Sumbar & Balitbang Pertanian. 2008. *Laboratorium Agribisnis Prima Tani Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh Kota Pang*.
- Desi, Anita. 2005. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pembangunan Agribisnis Pedesaan Melalui Sistem BPLM di Propinsi Bengkulu*. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UNAND Padang.
- Departemen Pertanian. 2002. *Pedoman Umum Bantuan Langsung Masyarakat Tahun 2002*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 1988. *Pemupukan Berimbang*. Kalimantan Timur
- Esman M. Dan Norman Uphoff. 1988. *Local Organizations*. CornellUniversity Press : Ithaca and London.
- Ginting, Rodhiah. 2001. *Dinamika Kelompok Tani, Materi Yang Disampaikan Pada Pelatihan Proyek dan Tenaga Kerja, Tenaga Pelaksana Proyek Melalui Pendidikan dan Pengembangan Kelompok Tani tanggal 15-25 Januari 2001*. PMPsDMP. Deptan. Jakarta.
- Helmi, dkk.1998. *Penyesuaian Kelembagaan Pengelolaan Sumber Daya Air dan Pemberdayaan Petani*. PS-SDALP. Unand. Padang.